

Hubungan Keaktifan Ekstrakurikuler dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Pangkal Pinang

Novitasari¹,

¹ Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 10 Januari 2022

Direvisi 14 Mei 2022

Dipublikasikan 1 Juli 2022

Keywords:

Ekstrakurikuler

Disiplin

Peserta Didik

ABSTRAK (

Ekstrakurikuler baik di sekolah maupun perguruan tinggi bukanlah sesuatu yang baru tetapi sudah berjalan lama dan diminati para peserta didik. Disiplin memiliki fungsi yang sangat penting baik dalam sekolah maupun lingkungan terutama dalam proses belajar. Disiplin memiliki arti yang luas, oleh karena itu disiplin adalah ketaatan pada peraturan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan dalam sikap dan perilaku seseorang yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil keahlian dalam diri serta dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan lebih dengan faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Keaktifan ekstrakurikuler terdiri Berdasarkan rumus dapat dilakukan pengelompokan ekstrakurikuler pada peserta didik kelas XI IPA yang didasarkan pada 31 item skala yang dinyatakan valid dengan 92 responden. Berdasarkan hasil penelitian dari Pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai hubungan keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Pangkalpinang, dengan jumlah 92 responden dimana terdapat 2 variabel yaitu ekstrakurikuler dan kedisiplinan belajar peserta didik. Terdapat 31 item soal yang mana 48 % peserta didik jurusan Ilmu Pengetahuan Alam cukup aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan kedisiplinan dalam belajar peserta didik cukup tinggi yaitu sebesar 65 %.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

novitasari,

Email: novita988@gmail.com

Introduction

Ekstrakurikuler dilakukan dengan berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992. Dirumuskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler baik di sekolah maupun perguruan tinggi bukanlah sesuatu yang baru tetapi sudah berjalan lama dan diminati para peserta didik. Kemunculan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat oleh peserta didik serta dapat disebut sebagai bagian dari pendidikan dalam arti luas (Suryadi, 2022). Ekstrakurikuler ada pada setiap tingkat pendidikan agar para peserta didik maupun mahasiswa dapat mengembangkan bakat, kepribadian, dan kemampuannya di berbagai aspek bidang akademik (Ubaidah, 2014). Sebagai bagian dari pendidikan maka ekstrakurikuler merupakan program pendidikan bagian waktu yang tidak ditentukan dalam kurikulum dan memberikan kebutuhan perkembangan peserta

didik yang dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bisa bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan memperluas potensi yang ada pada diri peserta didik (Bangun, 2019).

Ekstrakurikuler yaitu suatu aktivitas peserta didik di luar jam pelajaran yang bisa dilaksanakan di sekolah maupun diluar jam sekolah yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berupaya dan berkewenangan di sekolah. Tujuannya adalah memperdalam ilmu pengetahuan, memahami berbagai jenis mata pelajaran, mengembangkan bakat dan minat, serta dalam rangka berupaya untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan kesadaran berbangsa dan bernegara (Yanti, Adawiah, & Matnuh, 2016).

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dilakukan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilakukan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Ekstrakurikuler sering diarahkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, diantara lain seni tari, olahraga, organisasi siswa intra sekolah, paduan suara, teater, badminton, palang merah remaja, pramuka, dan rohis. Serta dapat memberikan banyak manfaat, tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga bagi keefektifan pengelolaan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terlaksana, jika pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik mungkin, khususnya peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas (Daryanto, 2013).

Disiplin memiliki fungsi yang sangat penting baik dalam sekolah maupun lingkungan terutama dalam proses belajar (Sajangbati, 2013). Disiplin memiliki arti yang luas, oleh karena itu disiplin adalah ketaatan pada peraturan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan dalam sikap dan perilaku seseorang yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil keahlian dalam diri serta dapat berinteraksi dengan lingkungannya (Setiawan, 2017). Peserta didik sepantasnya melaksanakan aktivitas belajar agar dapat meningkatkan dirinya menjadi lebih pribadi yang baik dari sebelumnya. Peran belajar sangat penting sebagai awal perubahan dari belum bisa menjadi bisa. Proses perubahan tersebut berjalan secara bertahap dan perubahan yang dicapai tergantung pada proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam proses belajar peserta didik akan mendapatkan suatu yang baru, karena pada dasarnya belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dalam proses yang dimana seseorang belum faham menjadi faham mengenai suatu hal dalam suatu proses belajar.

Disiplin belajar adalah tindakan perilaku tertib dan patuh dalam hal belajar dan sangatlah penting ditetapkan di sekolah atau pun di rumah. Kedisiplinan belajar muncul karena adanya faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan. faktor tersebut biasanya ada pada psikis seorang, kondisi fisik peserta didik yang antara lain seperti disiplin belajar, dan dorongan dalam memotivasi peserta didik, sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu bisa dipengaruhi oleh lingkungan misalnya lingkungan keluarga diantara lain cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, serta kondisi ekonomi orang tua, dan perhatian kedua orang tua.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Pangkalpinang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Akan tetapi para peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler terbagi perhatian dan fokus sebagai peserta didik yang memiliki peran penting dalam proses belajar di kelas wajib berperan aktif sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga apabila peserta didik belum bisa mengatur waktu dan prioritas mereka maka akan timbul masalah baik dalam proses belajar ataupun pada kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pangkalpinang terdapat 30% peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki hambatan dalam membagikan waktu pelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler, contohnya seperti organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang memiliki program mingguan, bulanan, dan tahunan. Program tersebut biasanya memiliki 3 atau 4 peserta didik setiap kelas yang mengatur suksesnya kegiatan. Pada saat program itu dilaksanakan peserta didik akan disibukan dengan menyiapkan peralatan yang diperlukan, dan akan diadakan rapat OSIS setiap harinya. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diberikan dispensasi dari pihak sekolah untuk tidak mengikuti pelajaran, agar waktu belajar peserta didik tidak terbagi dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik diberikan tugas untuk dikumpulkan minggu selanjutnya, tetapi masih ada juga peserta didik yang menggunakan waktu jam pelajaran untuk melaksanakan ekstrakurikuler dan kurangnya disiplin dalam mengumpulkan tugas. Adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak membebani peserta didik dalam belajar akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih peserta didik agar dapat bertanggung jawab, mandiri, serta terampil dalam berbagai hal.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pentingnya kedisiplinan belajar peserta didik agar dapat mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan. Dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik lebih mandiri, percaya diri mengemukakan pendapat didepan umum, bersosialisasi dengan orang banyak, lebih bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini dikarenakan keaktifan ekstrakurikuler merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

METHODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui (Anshori & Iswati, 2019). Proses pengukuran merupakan bagian utama dalam penelitian kuantitatif sebab hal tersebut dapat menjelaskan hubungan yang mendasar antara pengamatan empiris dan perhitungan matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni korelasional yang bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan lebih dengan faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Bungin & Sos, 2018). Penelitian korelasi menurut arikunto adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun populasi pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pangkalpinang, Baik perempuan maupun laki-laki pada tahun 2021 yang berjumlah 120peserta didik. Dengan karakter : Jurusan Ilmu pengetahuan Alam, Peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler akademik maupun non akademik, Tidak sedang ujian nasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pangkalpinang, yang beralamat di Jl. Mentok, Keramat, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, 33684.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan ekstrakurikuler terdiri Berdasarkan rumus dapat dilakukan pengelompokan ekstrakurikulerpada peserta didik kelas XI IPA yang didasarkan pada 31 item skala yang dinyatakan valid dengan 92 responden. Berdasarkan perhitungan dari hasil data yang diperoleh Menentukan kategori keaktifan ekstrakurikuler yaitu, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnyamencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Pada skala didapatkan skor maksimum sebesar 124, skor minimum sebesar 31, mean teoritis sebesar 77,5, *range* sebesar 93 dan standar deviasi sebesar 15,5. Data variabel keaktifan ekstrakurikulerdikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: “sangat aktif”, “aktif”, “sedang”, “tidak aktif”, dan “sangat tidak aktif” (Ardat Ahmad & Jaya, 2021). Adapun rumus perhitungannya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Kategori Keaktifan Ekstrakurikuler

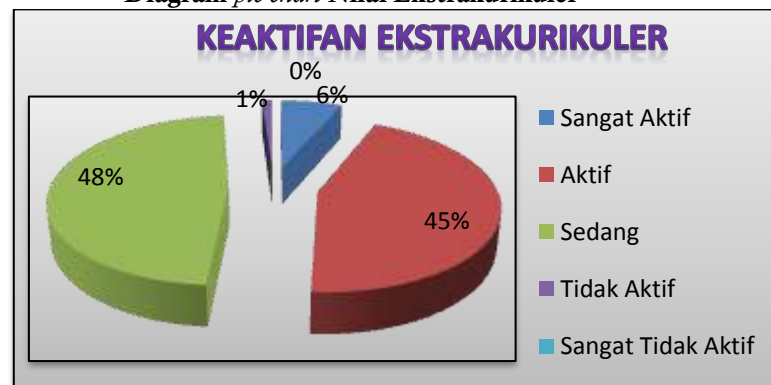
Kategori	Rumus
SangatAktif	: $X > M_i + 1,5 S_{di}$
Aktif	: $M_i + 0,5 S_{Di} < X < M_i + 1,5 S_{di}$
Sedang	: $M_i - 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 0,5 S_{di}$
TidakAktif	: $M_i - 1,5 S_{Di} < X \leq M_i - 0,5 S_{di}$
SangatTidakAktif	: $X \leq M_i - 1,5 S_{di}$

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data variabel keaktifan ekstrakurikuler dapat dibuat tabel dan diagram distribusi keaktifan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Kategori Nilai Ekstrakurikuler

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 101$	6	6,00	Sangat Aktif
2	$85 < X \leq 101$	41	45,00	Aktif
3	$70 < X \leq 85$	44	48,00	Sedang
4	$54 < X \leq 70$	1	1,00	Tidak Aktif
5	$X \leq 54$	0	0,00	Sangat Tidak Aktif
Total		92	100,00	

Tabel 3
Diagram pie chart Nilai Ekstrakurikuler



Berdasarkan *pie chart* pada variabel keaktifan ekstrakurikuler di atas berada pada kategori sangat aktif sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 6%, berada peserta didik yang memiliki kategori aktif sebanyak 41 dengan persentase 45%, berada pada kategori sedang sebanyak 44 peserta didik dengan persentase 48%, pada kategori tidak aktif sebanyak 1 peserta didik dengan persentase sebanyak 1% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%, Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan ekstrakurikuler pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Pangkalpinang berada pada kategori sedang sebanyak 44 peserta didik (48%).

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*.

Hipotesis dalam penelitian ini ada beberapa proses pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar peserta didik.

H_1 : terdapat hubungan keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar peserta didik .

Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan (Ismail, 2018). Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* sebagai berikut.

Tabel 4
hasil Korelasi keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar

Correlations			
		Ekstrakurikuler	Kedisiplin Belajar
Ekstrakurikuler	Pearson Correlation	1	.253
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	92	92
Kedisiplin Belajar	Pearson Correlation	.253	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	92	92

Interpretasi output SPSS pada tabel correlations diatas menunjukkan bahwa analisis korelasi (Pearson Correlation) berisi nilai korelasi ($r = 0,253$), Dengan taraf kepercayaan (0,05) 5%, maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,205. Ternyata harga r hitung $>$ r tabel ($0,253 > 0,205$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar peserta didik. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Pangkalpinang dengan memperoleh hasil korelasi sebesar 0,253 berarti ada korelasi keduanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai ubungan keaktifan ekstrakurikuler denan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Pangkalpinang, dengan jumlah 92 reseponden dimana terdapat 2 variabel yaitu ekstrakurukuler dan kedisiplinan belajar peserta didik. Terdapat 31 item soal yang mana 48 % peserta didik jurusan Ilmu Pengetahuan Alam cukup akktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurukuler yang ada disekolah. Sedangkan kedisiplinan dalam belajar peserta didik cukup tinggi yaitu sebesar 65 %. Serta terdapat hubungan antara variabel keaktifan ekstrakurikuler (X) kedisiplinan belajar (Y) dibuktikan dengan hasil uji korelasi ($0,253 > 0,205$) dan nilai tarif signifikansi sebesar 5%, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keaktifan ekstrakurikuler dan kedisiplinan belajarsaling memiliki hubungan yang positif dilihat dari Rhitung lebih besar dari Rtabel yang sangat signifikan.

REFERENCE

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Ardat Ahmad, M. P., & Jaya, I. (2021). *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Prenada Media.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37.
- Bungin, P. D. H. M. B., & Sos, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana.
- Daryanto, H. M. (2013). *Administrasi dan Manajemen sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, H. F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Kencana
- Sajangbati, I. A. (2013). MOTIVASI, DISIPLIN, DAN KEPUASAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PT. POS INDONESIA (PERSERO) CABANG BITUNG. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2750>

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Suryadi, A. (2022). *LIFE SKILL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*. Penerbit Lakeisha.

Ubaidah, S. (2014). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56738.

Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).